



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1495>

Vol. 8 No. 3 (2025)
pp. 586-599

Research Article

Penguatan Keterampilan Abad 21 Siswa Melalui Program Jum'at Tausiyah Di Smp Islam Telukjambe

Nurul Azkiya¹, Achmad Junaedi Sitika², Nurhasan³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: 201063110179@student.unsika.ac.id 

2. Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id

3. Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: nurhasan@fai.unsika.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025
Accepted : June 12, 2025

Revised : May 27, 2025
Available online : July 18, 2025

How to Cite: Nurul Azkiya, Achmad Junaedi Sitika and Nurhasan (2025) "Strengthening Students' 21st-Century Skills Through the Friday Tausiyah Program at Telukjambe Islamic Middle School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 586–599. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1495.

Strengthening Students' 21st-Century Skills Through the Friday Tausiyah Program at Telukjambe Islamic Middle School

Abstract. In the current era of digital and globalization, very few teenagers have mastered communication skills, therefore, this problem cannot be ignored. In this case, an effort is needed to overcome it. One of them is that students' 21st century communication skills are very important for students at school, one of which is through Friday tausiyah activities. Friday Tausiyah is a religious activity at Telukjambe Islamic Middle School, which is held every Friday. The purpose of this research is to determine the planning of the Friday Tausiyah program on students' 21st century skills at Telukjambe Islamic Middle School. To find out the implementation of the Friday Tausiyah program at Telukjambe Islamic Middle School on students' 21st century skills. To find out the results achieved in strengthening students' 21st century skills. through the Friday tausiyah program at Telukjambe Islamic Middle School. This research method uses a qualitative approach with descriptive research type. This research was conducted at Telukjambe Islamic Middle School, data collection, researchers used observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, for the analysis, researchers used descriptive analysis, namely in the form of data reduction, data presentation and verification. The results of this research reveal that, (1) The planning of the Friday Tausiyah program for students' 21st century skills is what sparked the formation of the Friday Tausiyah program, namely the school principal and forming a religious team so that this activity could be implemented. (2) The implementation of Friday tausiyah in developing students' communication skills has been well pursued by the religious team and the school. (3) The results achieved in mastering students' 21st century skills are that students have more control over the stage, are brave and confident to speak in public.

Keywords: Communication Skills, Friday Tausiyah Program.

Abstrak. Di era digital dan globalisasi saat ini, kemampuan berkomunikasi remaja sangatlah sedikit yang menguasai, Oleh karena itu, masalah ini tidak boleh dibiarkan. Dalam hal ini diperlukan suatu upaya untuk mengatasinya. Salah satunya dengan penguatan keterampilan abad 21 siswa dalam komunikasi itu sangat penting untuk para siswa yang ada di sekolah, salah satunya melalui kegiatan jum'at tausiyah. Jum'at Tausiyah adalah kegiatan keagamaan yang ada di SMP Islam Telukjambe, yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan program jum'at tausiyah terhadap keterampilan abad 21 siswa di SMP Islam Telukjambe, Untuk mengetahui implementasi program jum'at tausiyah di SMP Islam Telukjambe terhadap keterampilan abad 21 siswa, Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam penguatan keterampilan abad 21 siswa melalui program jum'at tausiyah di SMP Islam Telukjambe. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Telukjambe, pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, (1) Perencanaan program jum'at tausiyah terhadap keterampilan abad 21 siswa ialah yang mencetuskan akan terbentuknya program jum'at tausiyah ialah kepala sekolah dan membentuk tim keagamaan agar dapat terselenggaranya kegiatan tersebut. (2) Implementasi jum'at tausiyah dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa sudah diupayakan oleh tim keagamaan dan pihak sekolah dengan baik. (3) Hasil yang dicapai dalam penguatan keterampilan abad 21 siswa ialah siswa lebih menguasai panggung, berani dan percaya diri untuk berbicara didepan umum.

Kata Kunci : Keterampilan Komunikasi, Program Jum'at Tausiyah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah. makhluk ideal di alam semesta. Tuhanlah yang pertama kali menciptakan manusia. memiliki kapasitas untuk berpikir rasional.

Orang menggunakan ini untuk menentukan perbedaan antara yang baik dan yang buruk. Manusia dicirikan sebagai makhluk hidup yang paling sempurna dari semua makhluk hidup karena kualitas ini, yang membedakan mereka dari semua makhluk lainnya. Tuhan menganugerahi setiap manusia dengan potensi yang melekat sehingga dia dapat tumbuh dan berkembang dengan caranya sendiri yang unik. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt. QS. Ar-Rum: 30.

Artinya: "Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Ar-Rum [30] : 30)

Pengembangan karakter dalam menghadapi tantangan global modern bukanlah piknik. Karakter anak muda bangsa sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknis dan media. Penelitian kader-kader bangsa yang berkepribadian terpuji ini harus dipusatkan pada lembaga pendidikan. Pembelajaran dan pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia. Pendidikan tampaknya telah menjadi persyaratan yang harus dipenuhi oleh semua manusia di Bumi; pembelajaran dapat terjadi kapan saja, oleh siapa saja, dan di mana saja. Pendidikan adalah sesuatu yang harus dilalui setiap orang, baik secara sadar maupun tidak sadar. Jenis sekolah ini antara lain terkait dengan pendidikan agama, budaya, sosial, dan politik.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Telukjambe yang bertempat di jln Raya Margamulya, Cibogo, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang, bahwasanya sekolah tersebut menerapkan sebuah program yang rutin dilakukan setiap hari Jumat pagi, yaitu program Jum'at Tausiyah. Diperkuat juga berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina kegiatan keagamaan yaitu Bapak Jaya Lesmana, S.Pd. bahwasannya program tersebut diterapkan guna menanamkan keterampilan peserta didik. Hal ini terlaksana karena sebelumnya, kurangnya sikap percaya diri pada peserta didik, keterampilan sosial, pengetahuan dan pemahaman tentang Agama Islam karena mayoritas peserta didik Masyarakat menengah ke bawah. Oleh karena itu, perlu diterapkannya suatu program sebagai penguatan keterampilan abad 21 yang didalamnya terdapat kegiatan Tausiyah keagamaan yang dibawakan oleh peserta didik, hafalan juz 30, dan pemberian tausiyah dari salah satu guru di SMP Islam Telukjambe mengenai materi-materi yang sudah didapatkan di dalam kelas. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Penguatan Keterampilan Abad 21 Siswa melalui program Jum'at Tausiyah di SMP Islam Telukjambe.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut sehingga penulis menarik permasalahan yaitu :

1. Bagaimana perencanaan program jum'at tausiyah terhadap keterampilan abad 21 siswa di SMP Islam Telukjambe?
2. Bagaimana implementasi program Jum'at Tausiyah di SMP Islam Telukjambe?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penguatan keterampilan abad 21 siswa melalui program jum'at tausiyah di SMP Islam Telukjambe?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program jum'at tausiyah terhadap keterampilan abad 21 siswa di SMP Islam Telukjambe.
2. Untuk mengetahui implementasi program jum'at tausiyah di SMP Islam Telukjambe terhadap keterampilan abad 21 siswa.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam penguatan keterampilan abad 21 siswa melalui program jum'at tausiyah di SMP Islam Telukjambe.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritik

Peneliti berharap hasil penelitian dapat dijadikan sumber pemikiran dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Penguatan Keterampilan abad 21 siswa melalui program jum'at tausiyah di SMP Islam Telukjambe.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan guna meningkatkan motivasi tim keagamaan untuk selalu membimbing siswa-siswinya untuk sesuai dengan keterampilan abad 21 di SMP Islam Telukjambe.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu dan cakap dalam menghadapi era abad 21 dengan program yang memiliki substansi yang memfokuskan pada keterampilan abad 21 maka siswa mampu menghadapi perkembangan zaman dengan keterampilan yang didapati melalui program jum'at tausiyah.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai penguatan keterampilan abad 21.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Keterampilan Abad 21

1. Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata "terampil" yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya¹.

¹ S Neviryani Zahri Nuzila Treave, Yusuf Muhri A, "Hubungan Gaya Belajar Dan Keterampilan Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa," *Konselor* 6 (2019), <https://doi.org/10.24036>.

Sejalan dengan hal tersebut Asal usul kata “terampil” adalah awalan “to”, yang berarti “mampu bertindak cepat dan tepat” , dan akhiran “an”, yang berarti “kata sifat”, yang keduanya ditambahkan ke kata dasar “ terampil”². Menjadi sangat pandai dalam sesuatu adalah definisi lain dari bakat. Kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan secara kompeten dan akurat adalah nama lain dari keterampilan. Istilah serupa lainnya termasuk ketangkasan dan kecakapan. Dalam pengertian lain, ditegaskan bahwa keterampilan tersebut merupakan upaya untuk menjadi kompeten, cepat, dan tepat saat menghadapi tantangan³.

Pendekatan keterampilan adalah cara mengelola pengajaran di kelas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif tentang bagaimana mencapai tujuan kursus. Banyak pakar pendidikan percaya bahwa pendekatan berbasis keterampilan ini adalah cara terbaik untuk mengajarkan siswa pengetahuan dan kemampuan yang mereka perlukan untuk berhasil di dunia yang berteknologi maju saat ini⁴.

Keterampilan, menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, adalah kemampuan untuk bekerja, mengubah, menyelesaikan, atau membuat sesuatu yang lebih signifikan dengan menggunakan akal, gagasan, pemikiran, dan imajinasi seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berharga.

Mengasah dan melatih keterampilan secara terus menerus untuk mengembangkan kemampuan dan penguasaan pada dasarnya akan menghasilkan keterampilan yang unggul. Jika Anda ingin menjadi ahli dalam profesi Anda, Anda perlu meluangkan waktu dan upaya untuk mempelajari semua yang perlu diketahui tentangnya dan kemudian beberapa.

2. Keterampilan Abad 21

Potensi seseorang dalam suatu usaha berbanding lurus dengan jumlah waktu dan upaya yang dilakukan untuk melatih, menyempurnakan, dan mengembangkan keterampilannya. Proses mengasah penalaran atau kemampuan berpikir seseorang diperlukan untuk pengembangan keterampilan, yang pada gilirannya mendorong terciptanya kemampuan manusia yang unik. Selain itu, kemampuan dapat berubah seiring perkembangan zaman, menyesuaikan dengan tantangan dan cara berpikir baru seiring kemajuan masyarakat.

Menurut Zubaidah keterampilan abad ke-21 ini relevan dengan empat pilar pendidikan yang mencakup learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together. Learning to Know berarti, pendidikan sudah semestinya mengarahkan peserta didik agar memiliki pengetahuan yang luas. Penguasaan terhadap materi menjadi hal yang sangat penting yang harus diupayakan oleh peserta didik. Oleh sebab itu peserta didik harus memiliki motivasi yang besar untuk

² Salma Dewi Prawilidaga, *WAWASAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, ed. Kencana, Cetakan 3 (Jakarta, 2016).

³ Sumarni, *Pembelajaran Abad 21*, ed. Ira Atika Putri, 1st ed. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

⁴ Sari Kencana Faberta Fransiska, Kristin Firosalia, and Anugraheni Indri, “KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DAN DISCOVERY LEARNING BERMUATAN KARAKTER TERHADAP KETERAMPILAN PROSES ILMIAH SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4 (2019).

senantiasa belajar memperdalam pengetahuan yang selalu berkembang dari masa ke masa. Learning to do yaitu pendidikan semestinya dapat mendorong peserta didik untuk terus berkarya. Pendidikan tidak cukup dengan memberikan pengetahuan yang luas, namun pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik harus diaktualisasikan kedalam sebuah karya yang dapat mencerminkan sesuatu yang bermakna dalam kehidupannya. Learning to be yaitu, melalui pendidikan, peserta didik seharusnya mampu mengenal jati dirinya dengan berbekal penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang telah ia peroleh. Mengetahui jati diri artinya mengetahui kebutuhan pribadinya sebagai individu ataupun sebagai bagian dari masyarakat, yakni mampu berperilaku sesuai norma dan kaidah yang berlaku di masyarakat. Learning to live together, peserta didik sebaiknya dibiasakan untuk hidup secara kooperatif dalam lingkungan belajar.

Keterampilan 4C-berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, penemuan dan kreativitas, literasi informasi-adalah salah satu kemampuan terpenting yang harus dimiliki di dunia modern. King, et al. Seseorang dengan kemampuan berpikir kritis yang kuat mampu bernalar dan bertindak secara rasional atas hasil analisis, penilaian, rekonstruksi, dan keputusan mereka⁵. Untuk menemukan solusi yang lebih rumit untuk suatu masalah, pemikiran kritis mencakup pemecahan masalah. Mempertimbangkan pemikiran sendiri tentang diri sendiri adalah definisi sederhana dari metakognisi. Dua aspek pemikiran biasanya dikaitkan dengan metakognisi: (1) kesadaran diri akan kognisi, atau pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang pemikirannya sendiri, dan (2) pengaturan kognisi sendiri, atau kapasitas untuk mengendalikan proses kognitifnya sendiri.melalui kesadaran. Setiap pertukaran informasi dua arah, baik tertulis maupun lisan, dikenal sebagai komunikasi. Ketika orang bekerja sama menuju tujuan bersama, mereka berkolaborasi. Sementara kreativitas mengacu pada proses mengubah ide yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru, inovasi mengacu pada proses menghasilkan konsep yang sepenuhnya baru. Kemampuan untuk mengakses dan mengevaluasi informasi secara kritis merupakan komponen penting dari literasi informasi, seperti kemampuan untuk memperoleh informasi dengan cepat dan efektif. Pertama, mengetahui bagaimana menggunakan informasi secara kreatif dan akurat untuk berbagai masalah; kedua, mengetahui bagaimana mengelola arus informasi dari berbagai sumber; dan ketiga, mengetahui bagaimana memperoleh dan menggunakan informasi secara etis dan legal.

Oleh karena itu, wajar jika siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh secara intelektual melalui kegiatan yang benar-benar menarik minat mereka, dengan dukungan dan arahan dari pendidik yang harus memimpin dalam mendorong pertumbuhan pribadi siswa dan mewujudkan aspirasi siswa melalui penyediaan pengetahuan.

⁵ Rendhana, "MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 DALAM PEMBELAJARAN KIMIA," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824>.

Program Jum'at Tausiyah

1. Program Sekolah

Program adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Lebih lanjut, menurut Arikunto Ada dua kemungkinan interpretasi dari istilah "program" Yang pertama adalah yang paling mendasar, dan mengacu pada cetak biru untuk tindakan di masa depan⁶. Sebagai poin kedua, ada assessment program, yaitu unit kegiatan yang melibatkan banyak individu dalam suatu organisasi dan melibatkan periode realisasi atau implementasi kebijakan yang berlarut-larut.

Selanjutnya bahwa ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program diartikan sebgai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan⁷.

Dari pengertian di atas, definisi program mencakup tiga persyaratan, yaitu merupakan realisasi atau implementasi suatu kebijakan; berlangsung dalam waktu yang relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi kegiatan jamak yang berkesinambungan; dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dalam pandangan ini, sebuah program adalah serangkaian tugas yang saling berhubungan yang, ketika diterapkan, biasanya memakan banyak waktu. Lebih jauh lagi, sebuah program bukan hanya jumlah dari bagian-bagiannya; melainkan, ini adalah sistem tugas yang saling berhubungan yang membutuhkan lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya.

Mengingat hal tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa program tersebut terdiri dari serangkaian operasi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Jum'at Tausiyah

Jumat adalah hari yang istimewa dan memiliki sejumlah keutamaan. Hari Jumat disebut juga sebagai sayyidul ayyam atau penghulu hari. Allah memuliakan umat Muhammad saw dengan hari Jumat, yang tidak diberikan kepada umat-umat nabi terdahulu.

Karena tausiyah adalah bagian dari Dakwah bi allison, atau dakwah lisan, setiap pembahasan dakwah pasti menyertakan beberapa penyebutannya. Secara etimologis, artinya memberikan ajakan atau ajakan bertindak kepada seseorang, dan tindakan menyampaikan ajakan atau ajakan tersebut disebut tabligh. Mengenai undangan yang menyertakan amar Ma'ruf dan nahi Munkar, menurut M. Natsir. Bukan kata-kata yang menyampaikan undangan, melainkan tindakan, kata-kata, dan karakter yang patut dicontoh.

Tausiyah bukan hanya sekedar menyampaikan, namun diartikan sebagai mengundang objek untuk menerima informasi keislamaan dengan cara

⁶ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

⁷ Suparyanto, *Manajemen Pemasaran* (Bandung: In media, 2015).

menempatkan objek tamu untuk di hormati. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Asr:103{3} yang artinya “Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”.

Ayat ini menjelaskan bahwa kewajiban bagi setiap muslim untuk menyeru kebaikan kepada setiap muslim lainnya, agar memiliki kedamaian dan keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat dengan cara menngingatkannya dengan kesabaran dan tetap berpegang teguh kepada nahi mungkar dan amar ma'ruf (menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan jahat) sebagai inti ajaran tausiyah.

3. Program Jum'at Tausiyah

Program jumat tausiyah merupakan salah satu program yang di laksanakan secara rutin setiap hari jum'at di SMP Islam Telukjambe yang dilaksanakan dimulai pagi jam 06.00 sampai jam 07.00 di lapangan sekolah. Tingkatkan Komunikasi yang efektif dan keterampilan sosial siswa Melalui Program Jumat Tausiyah. Selain itu program jum'at tausiyah adalah kegiatan rutin yang berisi pembacaan Rothibul athos yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi sebelum rangkaian acara kegiatan program jum'at tausiyah dimulai.

Dari dua pengertian mengenai program jumat tausiyah tersebut dapat disimpulkan bahwa program jumat tausiyah adalah suatu program yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan dan secara rutin dilakukan oleh siswa-siswi pada hari jumat. Program ini dilakukan secara rutin sesuai dengan kebijakan sekolah.

Adapun penanggung jawab pada kegiatan jum'at tausiyah ini adalah tim keagamaan, tim keagamaan yang bertanggung jawab atas terselenggaranya program jum'at tausiyah disekolah, yang terdiri dari guru PAI, dan guru-guru lainnya.

4. Jenis Kegiatan dalam Program Jum'at Tausiyah

Dalam meningkatkan komunikasi yang efektif dan keterampilan sosial siswa dapat dilakukan dengan adanya pembiasaan pelaksanaan program jumat tausiyah. Program jumat tausiyah didalamnya terdapat berbagai macam bentuk kegiatan keagamaan, diantaranya:

- a. Pembacaan Asmaul Husna
- b. Pembacaan juz 30
- c. Tausiyah dari siswa
- d. Tausiyah dari guru

Bahwa terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan dapat dilakukan bukan hanya ketika seseorang telah memasuki usia lanjut akan tetapi telah dilakukan ketika usia muda diantaranya yaitu shalat lima waktu, puasa, zakat, ibadah haji, pengajian, membaca buku keagamaan, mendalami isi al-Qur'an, dan lain-lain. Adanya kegiatan keagamaan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa⁸.

⁸ Mohammad Jailani, Hendro Widodo, and Siti Fatimah, “Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam,” *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 142–55, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci⁹.

Penelitian tentang penguatan keterampilan abad 21 siswa melalui program jum'at tausiyah di SMP Islam Telukjambe relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan tersebut, dan bagaimana dampak dari kegiatan tersebut sehingga para siswa yang melaksanakan kegiatan tersebut mendapatkan outcome berupa keterampilan-keterampilan abad 21 seperti kepercayaan diri, cakap dan komunikatif.

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus sutau kasus yang dimaksud berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat.

Menurut Bogdan dan Bikien studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau suatu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Peneliti berusaha menemukan semua variabel yang penting.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden. Maksud penelitian lapangan adalah meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mengadakan penelaahan masalah pada kondisi kehidupan nyata. Adapun objek penelitian yang akan diteliti yaitu SMP Islam Telukjambe¹⁰.

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan Penguatan keterampilan abad 21 siswa melalui program jum'at tausiyah di SMP Islam Telukjambe. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasinya.

Menurut Loffland, seperti dikutip oleh Moleong "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain." Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, yakni sebagai responden dan informan. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data, melainkan juga

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁰ Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, ed. 1 cet. (Jakarta: Jakarta Bumi Aksara, 2013).

faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Itulah sebabnya pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya¹¹.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian penguatan keterampilan abad 21 siswa melalui program jum'at tausiyah, diantaranya:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai pengamat. Peneliti hanyalah sekedar mengamati kegiatan orang yang diamati tanpa ikut terlihat dalam kegiatannya atau yang dinamakan dengan observasi partisipatif pasif (*passive participation*). Observasi ini dilakukan peneliti melalui pengamatan kegiatan program jum'at tausiyah di sekolah. Peneliti akan mengikuti kegiatan program jum'at tausiyah.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak terstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah guna mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan struktur organisasi SMP Islam Telukjambe. Wawancara juga dilakukan kepada tim keagamaan mengenai bagaimana penguatan keterampilan abad 21 terutama dalam komunikasi siswa melalui program jum'at tausiyah di SMP Islam Telukjambe. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada para siswa-siswi sendiri mengenai pengimplikasian program jum'at tausiyah apakah berdampak pada salah satu keterampilan abad 21 terutama dalam keterampilan komunikatif.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan siswa yang berkaitan dengan kegiatan program Jum'at Tausiyah serta dokumen pelengkap lain yang dapat dilihat pada lembar lampiran- lampiran.

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan Penguatan Keterampilan Abad 21 siswa melalui program jum'at tausiyah di SMP Islam Telukjambe.

¹¹ S Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Perencanaan program jum'at tausiyah terhadap keterampilan abad 21 siswa di SMP Islam Telukjambe

Penyelenggaraan program sekolah di Indonesia didasarkan pada berbagai landasan hukum yang mengatur sistem pendidikan nasional, hak dan kewajiban peserta didik, serta tanggung jawab pemerintah dan masyarakat dalam bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa dasar hukum yang melandasi penyelenggaraan program sekolah:

a. Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter harus dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan sebagai bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

b. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Menyatakan bahwa guru berperan sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan tugas utama.

c. UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Mengatur tentang hak anak atas pendidikan dan pengembangan diri sesuai dengan minat dan bakatnya. Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab memberikan dukungan sarana dan prasarana serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang layak bagi anak.

Hal di ataslah yang mendasari tercetusnya program jum'at tausiyah. Dengan memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat siswa serta bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa khususnya pada peningkatan keterampilan komunikasi melalui program jum'at tausiyah di SMP Islam Telukjambe.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk mendukung keberhasilan akademik dan sosial mereka. Keterampilan komunikasi juga menjadi salah satu keterampilan yang sangat di butuhkan di abad ke 21 saat ini. Ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), masa remaja menjadi periode kritis dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan interpersonal. Namun, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu, Program jum'at tausiyah di SMP Islam Telukjambe bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui tausiyah agama yang dilakukan setiap hari jum'at.

Tujuan utama program tausiyah ini ialah meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal siswa melalui penyampaian dan penerimaan pesan dalam sesi tausiyah, dengan mendengarkan dan menyampaikan tausiyah siswa belajar dari guru dan teman-temannya.

Substansi dari penyelenggaraan program Jumat Tausiyah di sekolah mencakup berbagai aspek yang mendukung pengembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Program ini biasanya diadakan untuk meningkatkan pemahaman agama, membentuk karakter yang baik, dan menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah.

Implementasi program jum'at tausiyah terhadap keterampilan abad 21 siswa di SMP Islam Telukjambe

Dalam dunia pendidikan, keterampilan komunikasi merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada siswa. Keterampilan ini tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga berperan signifikan dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai Lembaga pendidikan adalah melalui program-program ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan. Salah satu program tersebut adalah "Jum'at Tausiyah", yang dilaksanakan di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada implementasinya, program jum'at tausiyah berpusat pada penguatan terhadap keterampilan komunikasi siswa Dimana siswa berperan sebagai pembicara dan membawakan materi yang sudah ditentukan.

Implementasi Program Jumat Tausiyah dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Berikut adalah cara-cara bagaimana program ini dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut:

a. Pembukaan

Kegiatan: Program jum'at tausiyah ini dilaksanakan setiap hari jum'at mulai pukul 06.00 pagi hingga pukul 07.10 atau hingga jam masuk sekolah pada normalnya.

Manfaat: Program ini dilaksanakan mulai pagi hari agar menekankan pada nilai disiplin siswa.

b. Pembacaan Rothibul athos

Kegiatan: pembacaan rothibul athos sebagai pembacaan awal sebelum kegiatan inti dimulai.

Manfaat: sebagai hafalan dan penanaman nilai spiritual siswa agar kegiatan berjalan dengan lancar.

c. Pembacaan Juz Amma

Kegiatan: Siswa diajak untuk muroja'ah sekaligus menghafal juz 30.

Manfaat: sebagai penalaran dan target hafalan siswa berjalan dan terjaga.

d. Tausiyah dari Siswa dan guru

Kegiatan: Setiap Jumat, beberapa siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan materi tausiyah di depan teman-teman mereka. Materi bisa berupa materi Pelajaran PAI yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah pemaparan materi dari siswa dilanjut pemaparan dari guru yang bersangkutan sebagai pematangan dan penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang sudah disampaikan oleh siswa.

Manfaat: Melatih siswa untuk berbicara di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengasah kemampuan komunikasi mereka dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif.

e. Penutup

Program ini ditutup dengan evaluasi dan pengumuman petugas jum'at tausiyah agar untuk disiapkan pada jum'at di minggu selanjutnya.

Dengan berbagai pendekatan ini, Program Jumat Tausiyah dapat menjadi platform yang efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Mereka tidak hanya belajar tentang ajaran agama tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan berbicara, mendengarkan, berdiskusi, dan

berargumen secara efektif. Keterampilan ini sangat berharga dan akan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di masa depan.

Hasil yang dicapai dalam penguatan keterampilan abad 21 siswa melalui program jum'at tausiyah

Program Jum'at Tausiyah merupakan salah satu kegiatan keagamaan rutin yang diadakan di banyak sekolah, terutama di SMP. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam kepada siswa, sekaligus membangun karakter mereka melalui tausiyah yang disampaikan oleh temannya atau guru. Salah satu aspek penting yang diharapkan dapat berkembang melalui program ini adalah keterampilan komunikasi siswa.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan esensial yang perlu dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam konteks pendidikan. Kemampuan ini meliputi berbagai aspek seperti berbicara didepan umum, mendengarkan dengan baik, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Di sekolah, keterampilan komunikasi yang baik dapat membantu siswa dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik.

Penguatan keterampilan komunikasi siswa melalui Jumat Tausiyah dapat mencapai beberapa hasil yang positif, antara lain:

a. Peningkatan Kepercayaan Diri

Siswa yang sering berbicara di depan umum selama tausiyah akan menjadi lebih percaya diri. Mereka belajar bagaimana mengatasi rasa gugup dan cemas saat berbicara di hadapan banyak orang.

b. Kemampuan Berbicara yang Lebih Baik

Melalui latihan rutin, siswa akan meningkatkan kemampuan mereka dalam merangkai kata-kata, menyusun argumen, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif.

c. Penguasaan Materi Agama

Dalam mempersiapkan materi tausiyah, siswa akan lebih mendalami dan memahami ajaran-ajaran agama. Ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga membantu mereka menyampaikan materi dengan lebih meyakinkan.

d. Kemampuan Mendengarkan yang Lebih Baik

Selain berbicara, siswa juga akan belajar untuk menjadi pendengar yang baik, menghargai pendapat orang lain, dan memberikan feedback yang konstruktif.

e. Pengembangan Keterampilan Sosial

Interaksi yang terjadi selama kegiatan tausiyah dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berempati terhadap sesama.

f. Peningkatan Etika Berkomunikasi

Tausiyah yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan juga dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya berkomunikasi dengan sopan, santun, dan penuh hormat.

Secara keseluruhan, kegiatan Jumat Tausiyah dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengasah keterampilan komunikasi siswa dalam berbagai aspek, baik teknis maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Cholid, Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Ed. 1 cet. Jakarta: Jakarta Bumi Aksara, 2013.
- Fransiska, Sari Kencana Faberta, Kristin Firosalia, and Anugraheni Indri. "KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DAN DISCOVERY LEARNING BERMUATAN KARAKTER TERHADAP KETERAMPILAN PROSES ILMIAH SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4 (2019).
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, and Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 142-55. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.
- Prawilidaga, Salma Dewi. *WAWASAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN*. Edited by Kencana. Cetakan 3. Jakarta, 2016.
- Rendhana. "MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 DALAM PEMBELAJARAN KIMIA." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumarni. *Pembelajaran Abad 21*. Edited by Ira Atika Putri. 1st ed. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Suparyanto. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: In media, 2015.
- Zahri Nuzila Treave, Yusuf Muhri A, S Neviryani. "Hubungan Gaya Belajar Dan Keterampilan Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa." *Konselor* 6 (2019). <https://doi.org/10.24036>.